

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### GLOBAL

- Bank Sentral Amerika Serikat (AS), The Fed masih memberikan sinyal *hawkish* alias kenaikan suku bunga acuan **Fed Fund Rate (FFR) (8 Maret 2023)**. Dengan adanya sinyal *hawkish* di awal Maret ini, pasar memprediksi The Fed akan kembali menaikkan suku bunga acuan hingga 50 bps. Data perekonomian AS menunjukkan, pada Januari 2023 inflasi utama yang mencakup komponen harga komoditas makanan dan energi meningkat 5,4%. Angka itu jauh melampaui target The Fed yakni 2%. Padahal, The Fed telah berkali-kali menaikkan suku bunga acuan demi menekan inflasi. Adapun suku bunga acuan AS saat ini di level 4,5% - 4,75%. Selama 1 tahun terakhir, The Fed telah menaikkan suku bunga acuan sebanyak 8 kali.

#### DOMESTIK

- Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Februari 2023 mencapai USD140,3 miliar, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir Januari 2023 sebesar USD139,4 miliar (7 Maret 2023)**. Peningkatan posisi cadangan devisa pada Februari 2023 antara lain dipengaruhi oleh penerimaan pajak serta penarikan pinjaman luar negeri pemerintah. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,2 bulan impor atau 6,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.
- Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Februari 2023 yang terjaga dalam zona optimis (>100) pada level 122,4 (8 Maret 2023)**. Hal ini mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi tetap kuat. Terjaganya optimisme konsumen pada Februari 2023 didorong oleh meningkatnya Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) terutama pada komponen Indeks Ketersediaan Lapangan Kerja dan Indeks Penghasilan Saat Ini. Sementara itu, Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) tetap kuat serta masih pada area optimis, terutama ditopang oleh Indeks Ekspektasi Penghasilan yang meningkat dibanding bulan sebelumnya.
- Pada periode Januari 2023, Indeks Penjualan Riil (IPR) tercatat sebesar 208,2 atau secara tahunan berkontraksi sebesar 0,6% yoy (9 Maret 2023)**. Kontraksi lebih dalam tertahan oleh pertumbuhan Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, serta Subkelompok Sandang yang tetap tumbuh positif. Secara bulanan, penjualan eceran juga mencatat kontraksi sebesar 4,4% mom sejalan dengan normalisasi permintaan masyarakat pasca Natal dan Tahun Baru. Kinerja penjualan eceran secara tahunan diperkirakan meningkat pada Februari 2023. Hal tersebut tecermin dari Indeks Penjualan Riil (IPR) Februari 2023 sebesar 205,2, atau tumbuh 2,6% yoy, lebih baik dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang berada pada fase kontraksi. Kinerja penjualan eceran yang positif tersebut didorong oleh pertumbuhan Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, serta Subkelompok Sandang yang tercatat meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan sebelumnya. Secara bulanan, penjualan eceran diperkirakan menunjukkan perbaikan meski masih berada pada fase kontraksi sebesar 1,4% mom.
- OJK mencatat kredit perbankan pada Januari 2023 sebesar Rp6.310,88 triliun atau tumbuh sebesar 10,53% yoy, terutama didorong oleh jenis kredit investasi yang tumbuh sebesar 12,61% yoy dan pertumbuhan kredit modal kerja sebesar 10,03% yoy (10 Maret 2023)**. Selain itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) tercatat sebesar Rp7.953.8 triliun atau tumbuh sebesar 8,03% yoy. Risiko kredit dalam tren penurunan, baik pada industri perbankan maupun pembiayaan didukung likuiditas yang memadai dan permodalan yang kuat. NPL gross perbankan per Januari 2023 terpantau menjadi sebesar 2,59%. Likuiditas perbankan memadai dengan rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit (AL/NCD) di level 129,64% dan Alat Likuid/DPK di level 29,13% pada Januari 2023. Ketahanan permodalan industri jasa perbankan menunjukkan peningkatan dengan rasio CAR mencapai 25,93%.

## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**  
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**MARKET IMPACTS**

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG melemah sebesar 0,72% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.814 ke 6.765. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 melemah sebesar 1,26% ytd. Sentimen negatif dari luar negeri khususnya terkait kebijakan The Fed turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,91%** dari Rp15.311 ke Rp15.450 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2022 juga terapresiasi sebesar 0,79% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun turun ke level 6,94%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 100,37 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp2,67 triliun.
- **Yield SBN Rupiah 10 turun 2 bps ke level 6,94% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 2 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2022 yang sebesar 6,92%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun juga turun 10bps ke posisi 5,15% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2022 posisinya lebih tinggi 35 bps.

**Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar**

Perubahan Year-to-Date 10 Maret 2023								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
BRL	2.13%	CCMP	8.21%	Italy	4.31%	-31	Rubber	2.7%
DXY	1.36%	NKY	7.85%	Thailand	2.51%	-13	Gold	1.0%
PHP	1.07%	SHCOMP	4.56%	Japan	0.40%	-1	CPO	-1.2%
IDR	0.79%	SPX	1.79%	USA	3.83%	-1	Rice	-2.1%
CNY	-0.18%	MXAPJ	1.42%	Russia	15.99%	0	Brent	-3.7%
EUR	-0.69%	JCI	-1.25%	Indonesia	6.94%	2	WTI	-5.1%
THB	-1.47%	SENSEX	-3.33%	Germany	2.52%	2	Nickel	-7.0%
MYR	-2.93%	FBMKLICI	-4.17%	China	2.87%	4	Wheat	-16.0%
JPY	-3.81%	IBOV	-4.25%	India	7.40%	7	Natural Gas	-32.7%
RUB	-4.90%	SET	-4.29%	Brazil	13.13%	44	Coal	-55.5%

Sumber : Bloomberg

**Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir**

	10-Mar-23	3-Mar-23	Feb 23	Dec 22	3 Mar - 10 Mar (wow)	Feb - 10 Mar (mtd)	Dec 22 - 10 Mar (ytd)
IHSG	6 765	6 814	6 843	6 851	-0.72%	-1.14%	-1.26%
Rupiah	15 450	15 311	15 261	15 573	-0.91%	-1.24%	0.79%
10Y Rupiah Bond Yield	6.94	6.96	6.88	6.92	-2 bps	6 bps	2 bps
10Y USD Bond Yield	5.15	5.25	5.11	4.80	-10 bps	4 bps	35 bps
CDS Indo 5Y	100.37	90.85	93.83	99.57	10 bps	7 bps	1 bps

Sumber : Bloomberg

**Economic Update**

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

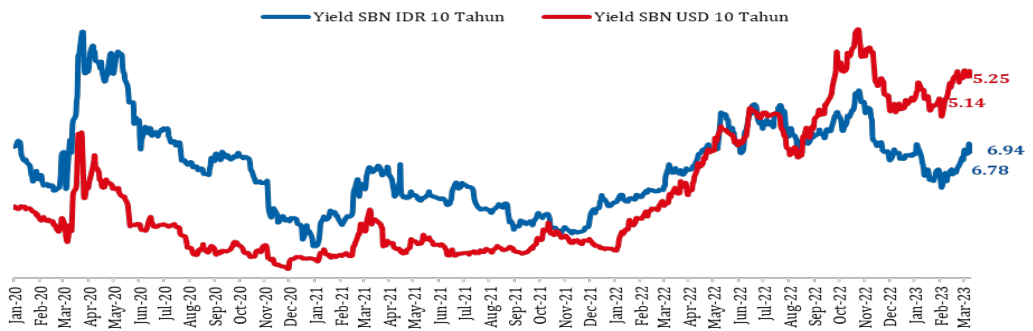
**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

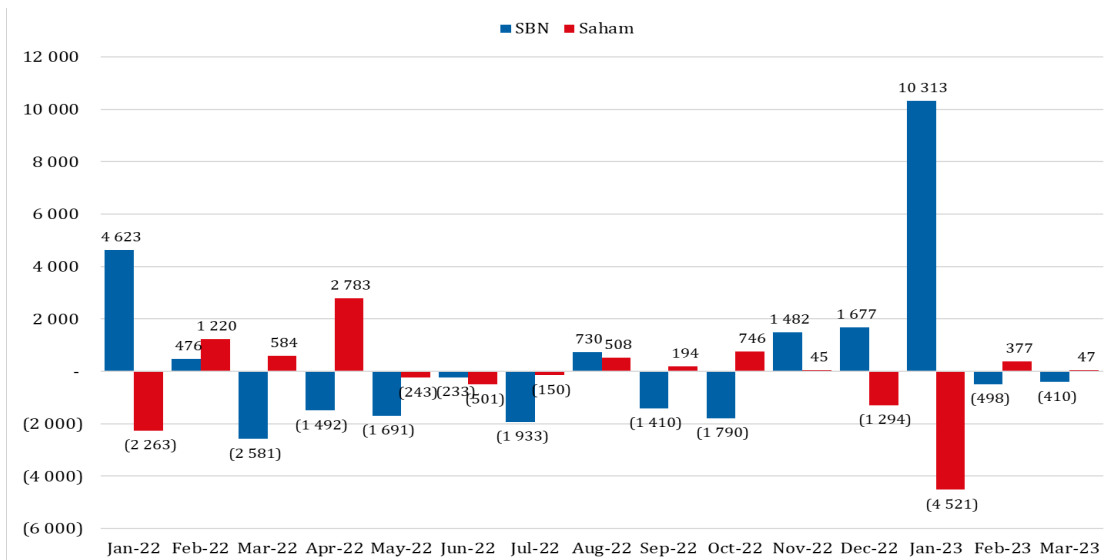
**Disclaimer**  
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi

**Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



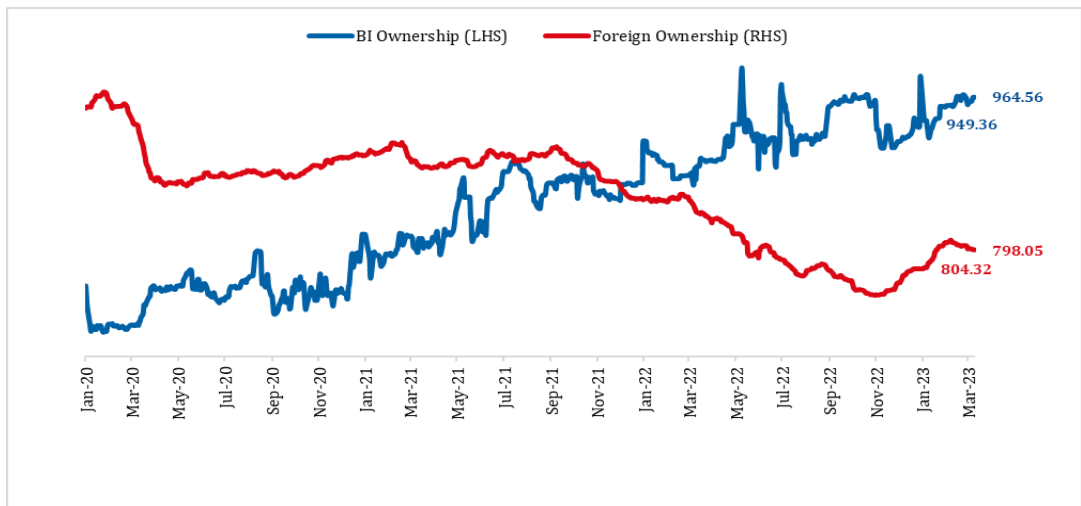
Sumber : Bloomberg

**Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 10 Maret 2023**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

**Economic Update**

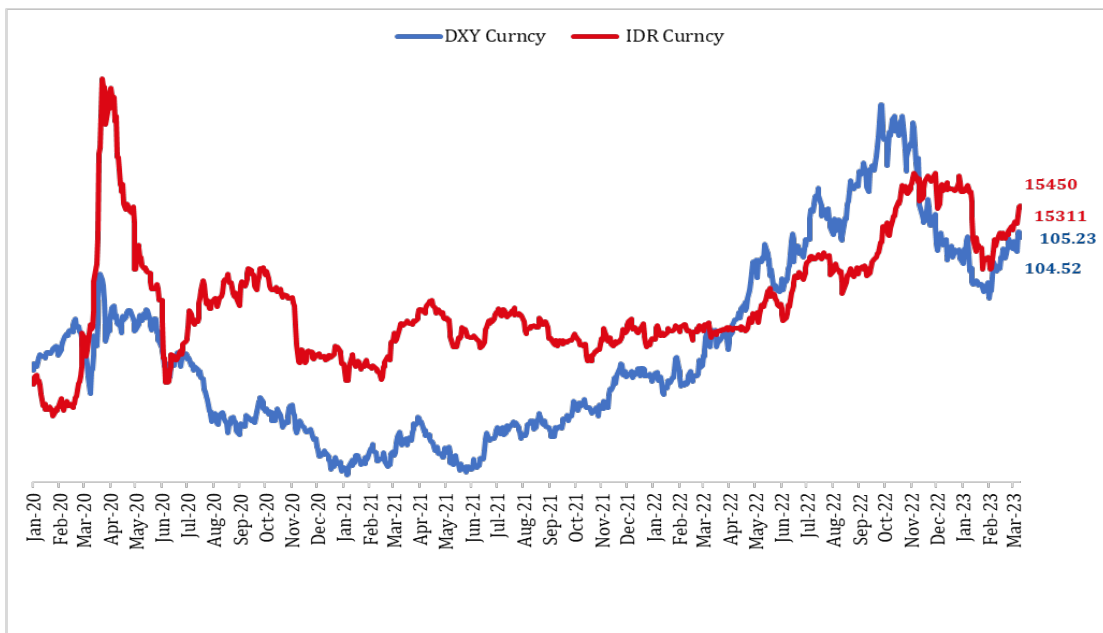
**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Grafik 4. Rupiah melemah seiring penguatan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi